

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik

Adnan¹, Mislinawati², Sahilni³, M. Husin⁴ dan Rizki Kurniawati⁵

¹Adnan adalah Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : adnanabdullah408@gmail.com

²Mislinawati adalah Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : mislina_tp@yahoo.co.id

³Sahilni adalah Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : Husin@unsyiah.id

⁴M. Husin adalah Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : Husin@unsyiah.id

⁵Rizki Kurniawati adalah Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : rizkikurniawati73@yahoo.com

Abstrak

Ice breaking merupakan suatu kegiatan yang sederhana, ringan, dan ringkas yang berfungsi mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Dengan adanya *ice breaking* dapat membangun suasana belajar menjadi semangat, santai dan antusias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 1 Simpang Ulim Aceh Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *True Eksperimen* dan bentuk desainnya *Posttest Only Control Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kognitif. Analisis data menggunakan uji hipotesis uji-t. Berdasarkan hasil rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen yaitu 80,1 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 73,75. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Secara perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t berdasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan daftar distribusi t dengan $t(1-\alpha)(dk) = t(1-0,05)(46) = t(0,95)(46) = 1,67$ sedangkan $thitung = 1,80$ jadi, $thitung > ttabel$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Ulim”, dapat diterima. Oleh karena itu disarankan kepada setiap guru untuk melaksanakan *ice breaking* dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran aktif.

Kata Kunci: *ice breaking*, hasil belajar, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku untuk mengembangkan potensi diri dan

keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hamalik (2010:3) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”. Sedangkan menurut Kadir (2012: 60) mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang”.

Pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Rombejagung dalam Thobroni (2015: 17) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Ketertarikan peserta didik dengan materi yang dipelajari dapat menimbulkan keinginan untuk peserta didik dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Secara umum dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya belajar. Misalnya, guru masih belum bisa menggunakan strategi atau metode yang tepat dan menarik untuk proses belajar mengajar sedangkan dari siswa sendiri kurangnya konsentrasi dan sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang baik untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan mampu memperbaiki hasil belajar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang memotivasi agar hasil belajar menjadi lebih baik lagi. Salah satunya dengan cara pemberian *ice breaking* yang dapat memberikan rasa kegembiraan dan semangat sehingga menumbuhkan sikap positif serta mampu mengembalikan konsentrasi siswa.

Menurut Said (2010: 1) “*Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok”. Suryoharjuno (2018: 1) “*Ice breaking* adalah peralihan situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan”.

Menurut Suryoharjuno (2018 : 1) tujuan penggunaan *ice breaking* adalah “untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai *energizer* sebelum pemberian materi utama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar”. *Ice breaking* dapat menjadikan alat yang berguna untuk

memfasilitasi kesuksesan sebuah dalam proses pembelajaran. Jadi *ice breaking* bertujuan untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar serta menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik dan terciptanya kondisi yang dinamis antara peserta didik.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013: 4). Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013:5).

Dengan adanya pembelajaran, siswa mampu mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan, dan sekaligus menjadikan mereka belajar secara aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata. Menurut Sunarto (2017:4) landasan pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran ada 3 yaitu (1) Landasan empiris, (2) Landasan Teoritis, dan (3) Landasan Yuridis. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan lingkungan, bentuk proses dan kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menemukan tema, dan efisiensi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBdP yang dirancang sedemikian rupa agar siswa menemukan konsep dan tema pembelajaran. Suyanto (2013: 252) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu”. Tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Sub Tema 3 Indahya Kesatuan dan Persatuan Negeriku Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Kemendikbud, 2016: 77).

Penelitian terdahulu dari Solihati (2018) dalam jurnal *Joyful Learning Journal* dengan judul “Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *ice breaker* dan motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Raden Said Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 1 Simpang Ulim Aceh Timur”. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2017 :27) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas

perhitungan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Desain penelitian ini termasuk penelitian *true eksperimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yaitu *posttest only control design*. Sugiyono (2011 : 73) dikatakan *true eksperimen* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan *ice breaking* (X) sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O2 dan O4).

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Simpang Ulim yang terletak di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Peneliti memilih SDN 1 Simpang Ulim sebagai tempat penelitian karena SD ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yaitu belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran tematik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Simpang Ulim. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol memiliki 28 siswa dan kelas eksperimen memiliki 20 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur pengetahuan siswa diberikan di akhir (*posttest*) dengan pilihan 4 jawaban. Dalam teknik analisis data dilakukan beberapa pengujian dengan urutan sebagai berikut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut sama atau tidak. Riduwan (2012: 119) untuk uji homogenitas menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Riduwan (2012:124) untuk perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$(\chi^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$. Keterangan : χ^2 = chi kuadrat, Ei = frekuensi yang diharapkan, oi = frekuensi pengamat, dan k = banyak kelas

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan statistik uji-t. Sugiyono (2011: 128) untuk menguji daya pembeda secara signifikansi menggunakan rumus sebagai berikut. $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ Dimana, $S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$, Keterangan: $\bar{x}_1 =$

nilai rata-rata kelompok eksperimen, $\bar{x}_2 =$ nilai rata-rata kelompok kontrol, $n_1 =$ jumlah siswa kelas eksperimen, $n_2 =$ jumlah siswa kelas kontrol, $S_1^2 =$ varians kelas eksperimen dan $S_2^2 =$ standar deviasi kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *probability sampling* jenis *random sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa, yakni kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan tes akhir atau *posttest*.

Pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yaitu pada tanggal 24 Februari – 27 Februari 2020. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga peneliti melaksanakan pembelajaran tematik di kelas eksperimen disertai dengan penggunaan *ice breaking* dan tanpa penggunaan *ice breaking* di kelas kontrol. Pada pertemuan keempat peneliti memberikan soal tes akhir (*posttest*) baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data nilai *posttest* pada pembelajaran tematik sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Nilai *posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Posttest
1.	Siswa 1	L	85
2.	Siswa 2	L	55
3.	Siswa 3	L	85
4.	Siswa 4	L	70
5.	Siswa 5	L	90
6.	Siswa 6	L	65
7.	Siswa 7	L	80
8.	Siswa 8	L	95
9.	Siswa 9	L	80
10.	Siswa 10	P	100
11.	Siswa 11	P	60
12.	Siswa 12	P	65
13.	Siswa 13	P	100
14.	Siswa 14	L	80
15.	Siswa 15	L	75
16.	Siswa 16	L	70
17.	Siswa 17	P	95
18.	Siswa 18	P	85
19.	Siswa 19	P	65
20.	Siswa 20	L	100
Jumlah			1.600

Berdasarkan pembelajaran pada kelas experiment dengan menggunakan *ice breaking* diperoleh hasil *posttest* sebagaimana terlihat dalam tabel 1 di atas, dengan nilai rata-rata 80, dan siswa mencapai nilai tertinggi atau katagori sangat baik 6 orang (30%).

Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada kelas control dapat kita perhatikan pada tabel data berikut.

Tabel 2
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Posttest
1.	Siswa 1	P	90
2.	Siswa 2	P	75
3.	Siswa 3	P	60

4.	Siswa 4	P	80
5.	Siswa 5	L	85
6.	Siswa 6	L	80
7.	Siswa 7	L	60
8.	Siswa 8	L	95
9.	Siswa 9	L	85
10.	Siswa 10	L	55
11.	Siswa 11	L	85
12.	Siswa 12	P	60
13.	Siswa 13	P	80
14.	Siswa 14	P	65
15.	Siswa 15	P	75
16.	Siswa 16	L	65
17.	Siswa 17	P	70
18.	Siswa 18	L	80
19.	Siswa 19	P	65
20.	Siswa 20	P	70
21.	Siswa 21	P	75
22.	Siswa 22	P	75
23.	Siswa 23	P	70
24.	Siswa 24	L	85
25.	Siswa 25	P	70
26.	Siswa 26	P	80
27.	Siswa 27	P	75
28.	Siswa 28	P	65
Jumlah			2075

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t terlebih dahulu dicari rata-rata (\bar{x}), varians (S^2), simpangan baku (s) dan ditabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi. Menurut Sudjana (2013 :47) untuk membuat daftar tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dahulu kita lakukan pengolahan sebagai berikut.

Nilai *posttest* kelas eksperimen, Rentang kelas (R) = Data terbesar – Data terkecil = 100 – 55 = 45. Menentukan banyak kelas, Banyak kelas (K) = 1 + (3,3) log n = 1 + (3,3) log 20 = 1 + (3,3) 1,30 = 1 + 4, 29 = 5, 29 (diambil K= 6).

Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{45}{6} = 7,5$ (diambil P = 8) dapat dilihat sebagaimana tampilan data pada tabel berikut.

Tabel 3
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	X_i	X_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
53 – 60	2	56,5	3192,25	113	6384,5
61 – 68	3	64,5	4160,25	193,5	12480,75
69 – 76	3	72,5	5256,25	217,5	15768,75
77 – 84	3	80,5	6480,25	241,5	19440,75

85 – 92	4	88,5	7832,25	354	31329
93 – 100	5	96,5	9312,25	482,5	46561,25
Jumlah	20			1602	131965

Dari tabel 3 dapat ditentukan nilai rata – rata hitung (\bar{x}), varians (S^2), dan simpangan baku (s) sebagai berikut. Rata – rata = $\frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1602}{20} = 80,1$, Jadi, nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 80,1, Varians (S^2) dan simpangan baku (s), $S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$
 $= \frac{20 (131965) - (1602)^2}{20 (20-1)}$ $S^2 = \frac{2639300 - 2566404}{20 (19)}$ $S^2 = \frac{72896}{380}$ $S^2 = 191.831$ $s = \sqrt{191.831} = 13,85$

Nilai posttest kelas kontrol dan Banyak Kelas, Rentang Kelas (R) = Data terbesar – Data terkecil = 95 – 55 = 40. Menentukan banyak kelas yaitu Banyak Kelas (K) = 1 + (3,3) log n = 1 + (3,3) log 28 = 1 + (3,3) (1,45) = 1 + 4,785 = 5,785 (diambil K = 6)

Menentukan panjang kelas interval adalah dengan rumus (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{40}{6} = 6,67$ (diambil P = 7)

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	<i>Xi</i>	<i>Xi</i> ²	<i>fixi</i>	<i>fixi</i> ²
55 – 61	4	58	3364	232	13456
62 – 68	5	62	4225	325	21125
69 – 75	8	72	5184	576	41472
76 – 82	5	79	6241	395	31205
83 – 89	3	86	7396	258	22188
90 – 96	3	93	8649	279	25947
Jumlah				2065	155393

Berdasarkan dari tabel 4 dapat ditentukan nilai rata – rata hitung (\bar{x}), varians (S^2), dan simpangan baku (s) sebagai berikut. Rata – rata = $\frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{2065}{28} = 73,75$, Jadi, nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 73,75. Kemudian perhitungan simpangan Varians (S^2) dan simpangan baku (s) dengan rumus $S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$ = $\frac{28 (155393) - (2065)^2}{28 (28-1)}$
 $S^2 = \frac{4351004 - 4264225}{28(27)}$ $S^2 = \frac{86,779}{756}$, $S^2 = 114,787$ jadi = $\sqrt{114,787} = 10,71$

Menurut Riduwan (2012 : 120) kriteria untuk pengujiannya adalah Jika *Fhitung* ≥ *Ftabel* berarti tidak homogen dan jika *Fhitung* ≤ *Ftabel* berarti homogen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa varians dari masing-masing kelompok $S_1^2 = 191.831$ dan $S_2^2 = 114,787$.

Berdasarkan hasil penelitian tes kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diperoleh untuk kelas eksperimen nilai rata-ratanya (\bar{x}_1) = 80,1, variansnya $S_1^2 = 191,831$ untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya 73,75 dan variansnya $S_2^2 = 114,787$.

Berdasarkan kedua varians di atas dapat dihitung nilai varians gabungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(19)191,831 + (27)114,787}{46}$$

$$S^2 = \frac{3.644.789 + 3.099.249}{46}$$

$$S^2 = 146.609, \quad S^2 = \sqrt{146.609}, \quad S^2 = 12,107$$

Berdasarkan data simpangan baku tersebut kemudian ditentukan t_{hitung} dengan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \quad t = \frac{80,1 - 73,75}{12,107 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{28}}}, \quad t = \frac{6,35}{12,107 \sqrt{0,05 + 0,035}}, \quad t = \frac{6,35}{12,107 \sqrt{0,085}}, \quad t = \frac{6,35}{12,107 \times 0,292}, \quad t = \frac{6,35}{3,52}, \quad t = 1,80$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan nilai t penelitian yaitu $t_{hitung} = 1,80$. Untuk membandingkan dengan t_{tabel} maka perlu dicari dahulu derajat kebebasan dengan menggunakan rumus: $dk = (n_1 + n_2) - 2, = (20 + 28) - 2, = 48 - 2 = 46$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan daftar distribusi t dengan $t(1-\alpha)(dk) = t(1-0,05)(46) = t(0,95)(46) =$ Diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ sedangkan $t_{hitung} = 1,80$ jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa menggunakan rumus uji- t namun sebelum menggunakan rumus ini penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan daftar distribusi F maka diperoleh $F_{\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1) = F_{0,05}(20 - 1, 28 - 1) = F_{0,05}(19, 27) = 1,98$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,67 \leq 1,98$, sehingga H_0 diterima. Maka varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Untuk perhitungan harga chi kuadrat kelas eksperimen 4,5935 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas 6, berarti derajat kebebasan $(dk) = (k - 1) = (6 - 1) = 5$. Sehingga diperoleh nilai χ_{tabel2} dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 11,070. Dengan demikian $\chi_{hitung2} < \chi_{tabel2}$ atau $4,5935 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas 6, berarti derajat kebebasan $(dk) = (k - 1) = (6 - 1) = 5$ dan harga chi kuadrat kelas kontrol adalah 10, 851. Dengan demikian $\chi_{hitung2} < \chi_{tabel2}$ atau $10,851 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan daftar distribusi t dengan $t(1-\alpha)(dk) = t(1-0,05)(46) = t(0,95)(46) =$ Diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ sedangkan $t_{hitung} = 1,80$ jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian yang telah dilakukan terbukti bahwa *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas

IV SD Negeri 1 Simpang Ulim. Hal tersebut juga sesuai dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Febriandasari (2018) dalam jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice Breaking* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang mengatakan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mencerminkan motivasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa. Kemudian juga didukung berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran siswa terlihat lebih antusias, dan memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran setelah diberikannya *ice breaking*. Pada pembelajaran siswa yang tidak menggunakan *ice breaking* dan hanya menggunakan metode ceramah pembelajaran menjadi monoton, membosankan, kurang menarik hingga mengakibatkan sebagian siswa menjadi tidak fokus, mengantuk serta saling mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan pembelajaran. Namun pada pembelajaran yang menggunakan *ice breaking* siswa menjadi aktif, kreatif serta hubungan antar siswa pun lebih akrab dan terjalin komunikasi yang baik. Sehingga siswa memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran hingga meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan *ice breaking* sangat dipengaruhi dengan adanya partisipasi siswa. Hal tersebut sangat bergantung pada pengaruh guru dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Jika proses ini gagal maka keseluruhan proses pembelajaran akan gagal dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu berdasarkan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 80,1 lebih tinggi dari pada nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 73,75. Secara perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t berdasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan daftar distribusi t dengan $t(1-\alpha)(dk) = t(1-0,05)(46) = t(0,95)(46) = 1,67$ sedangkan $thitung = 1,80 =$ jadi, $thitung > ttabel$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Ulim”, dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriandasari, Efi Ika, dkk. 2018. “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, (online), Jilid 3, No. 4. (<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/brilliant>., diakses 4 Juni 2020).
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 7 Indahnnya Keragaman Di Negeriku (Edisi Revisi 2017)*. Jakarta : Kemendikbud Republik Indonesia.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Said. M. 2010. *80- Ice Breaker Games – Kumpulan Permainan penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Solihati. Dianita. 2018. “Hubungan Ice Breaker dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS”. *Jouful Learning Journal*. (online). Jilid 7. No.2. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>. diakses 20 Juni 2020).
- Sudjana. 2013. *Metode Statika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo.
- Suryoharjuno, Kusomo. 2018. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Nafia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.